

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I UPTD SDN
MANDUNG 3 KOKOP BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Maria Liliyani Indrawati
Guru UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan
Nip: 198504242014072003

Berawal dari kondisi yang membosankan dalam kegiatan pembelajaran di UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Bangkalan sehingga tujuan tidak tercapai dengan baik. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas 1 berjumlah dari 31 orang. Awalnya diketahui persentase kemampuan membaca permulaan hanya sejumlah 15% atau setara dengan 5 siswa dapat membaca dengan lancar dan baik, sedangkan yang 85% siswa atau setara 21 orang masih sangat kurang dalam membaca. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berjudul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kokop Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II serta siklus III siswa dapat membaca permulaan dengan baik. Pada siklus I dalam aspek mampu membedakan bentuk huruf ditunjukkan dengan 52%, meningkat pada siklus II menjadi 71%, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 85%. Kemudian pada aspek mampu membedakan huruf vocal dan konsonan pada siklus I sebanyak 55% atau 17 siswa, meningkat pada siklus II menjadi 71%, dan siklus III meningkat menjadi 88%. Adapun pada aspek mampu mengeja huruf menjadi suku kata pada siklus I sejumlah 52% atau 16 siswa, meningkat pada siklus II menjadi 70%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 88%. Sedangkan pada aspek mampu mengeja huruf menjadi kata pada siklus I sebanyak 18 atau 60% siswa, meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 82%. Selanjutnya pada aspek mampu membaca kata menjadi kalimat pada siklus I sejumlah 18 atau 60%, meningkat pada siklus II menjadi 70%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 82%. Kemudian pada aspek mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi pada siklus I sebanyak 15 atau 48%, meningkat pada siklus II menjadi 71%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88%. Dan dalam aspek mampu memahami makna kata yang diucapkan pada siklus I sejumlah 15 atau 48%, meningkat pada siklus II menjadi 62%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 85%. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Bangkalan.

Kata kunci: siswa kelas 1, membaca permulaan, kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya sesuai tingkat kematangan psikologis serta fisik peserta didik. Selain itu, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya agar dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, interaksi sosial di masyarakat sekitar, dan kehidupan berbangsa. Sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemajuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudirman, 2000).

Keberhasilan pendidikan tergantung keberhasilan proses pembelajaran. Resnik dalam (Udin, 2003) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikiran dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan diri secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakan.

Salah satu ruang lingkup dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa. Hal tersebut meliputi aspek (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek ini digunakan setiap hari oleh umat manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu hendaknya digunakan bahasa yang mendukung terhadap maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas, agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh para pendengar. Selain menjadi bidang akademis, alat komunikasi, dan media ekspresi, pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan juga mengemban misi pembinaan bahasa yang baik dan benar.

Membaca adalah kecermatan digunakan dalam mencerna tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang meliputi fisik dan psikologis. Proses fisik dalam membaca adalah pada saat anak mengucapkan kata atau kalimat. Sedangkan proses psikologis dalam membaca adalah pada saat anak menerima stimulus berupa huruf lalu mempersepsikan huruf sehingga anak merangkai huruf menjadi kata kemudian kata menjadi kalimat. Aktifitas membaca merupakan mengolah makna yang terkandung dalam bacaan. Sependapat dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2010: 283) bahwa “kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan”. Pembelajaran membaca permulaan ditunjukkan untuk siswa di kelas awal, yaitu I, II, dan III, untuk kelas atas yaitu IV, V dan VI merupakan pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan (Andriani, 2015: 153).

Membaca permulaan diberikan kepada anak kelas I dan II SD. Tekanan utama adalah menyuarakan tulisan atau simbol. Hal ini perlu ditekankan karena pemahaman makna mempermudah pengenalan huruf (Wardani, 1995: 56). Dengan harapan hasil belajar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas: 2007).

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan mendesain pembelajaran lebih menarik. Seorang guru dikatakan profesional bila memiliki kualitas mengajar tinggi. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik. Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat.

Guru menolong agar subjek didik dapat menolong dirinya sendiri. Guru menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengaktualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal (Ahmad Sopian, 2016: 94).

Tujuan pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tinggi tingkatannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penerapannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik (Ekayanto, 2011).

Pembelajaran menarik dapat meningkatkan siswa untuk lebih aktif dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat suasana menyenangkan adalah melaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kooperatif merupakan mengutamakan kerjasama untuk membantu mempermudah mencapai tujuan. Menurut (Rahayu, 2012) mengatakan bahwa pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Akan tetapi rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Harapannya segala permasalahan dapat segera terselesaikan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah menyampaikan tujuan dan motivasi untuk siswa, menyajikan informasi, membentuk siswa dalam kelompok, membimbing untuk bekerja sama, melaksanakan kegiatan evaluasi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan desain pembelajaran kooperatif akan membantu dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan dengan baik.

Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkatan sekolah dan umur siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD yaitu kemampuan membaca. Keterampilan dasar untuk siswa kelas I SD adalah kemampuan membaca permulaan. Siswa dikatakan berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Kesulitan membaca pada tahap permulaan akan menyebabkan siswa tidak mampu mengikuti semua mata pelajaran dengan baik. Hal tersebut menyebabkan siswa lamban dalam memahami pelajaran. Kesulitan membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan siswa SD kelas I.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang pembelajaran dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Cara tersebut lebih memfokuskan pada kegiatan guru sehingga berdampak kepada kebosanan dan hilangnya konsentrasi siswa. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik.

Adapun jumlah siswa kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari 31 orang. Dari jumlah tersebut diketahui persentase kemampuan membaca permulaan adalah sejumlah 5 atau 15% siswa yang dapat membaca dengan lancar dan baik, sedangkan yang 21 atau 85% siswa masih sangat kurang dalam hal membaca. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berjudul *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kokop Bangkalan.*

Penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga lebih menyenangkan dan menarik. Selain hal tersebut, penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

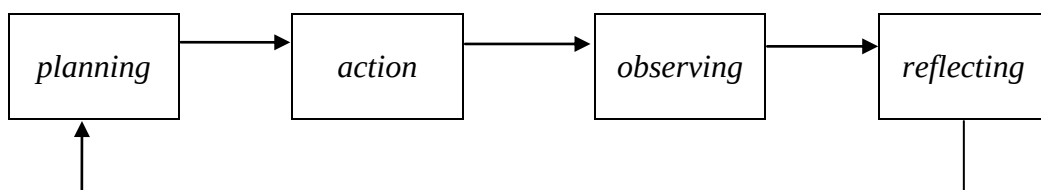
Subjek dalam peniltian ini adalah siswa kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sebanyak 31 siswa. Pertimbangan subjek penelitian ini diambil karena peneliti sebagai guru kelas I pada tahun ajaran 2021/2022 yang menemukan permasalahan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca, yaitu sekitar 50% tidak dapat membaca dengan maksimal. Waktu penelitian dilakukan mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil yang dilaksanakan selama ± 1 bulan, yaitu bulan November sampai dengan Desember 2021 pada semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Secara rinci jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	kegiatan	Alokasi waktu
1	5-9 November 2021	Menyusun rencana penelitian	2x35 menit
2	12 November 2021	Siklus I	2x35 menit
3	30 November 2021	Siklus II	2x35 menit
4	6 Desember 2021	Siklus III	2x35 menit
5	7-10 Desember 2021	Publikasi	-

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki empat komponen pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut dapat dimodelkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Analisis kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan mengolah hasil observasi kualitatif. Adapun kriteria penilaian adalah (1) mampu membedakan bentuk huruf, (2) mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, (3) mampu mengeja huruf menjadi suku kata, (4) mampu mengeja huruf menjadi kata, (5) mampu membaca kata menjadi kalimat, (6) mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, (7) mampu memahami makna kata.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan siswa dalam membaca permulaan, maka dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek seperti yang berada dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Aspek Pengamatan Guru Dalam Kemampuan Membaca Per Siklus

No.	Aspek Yang	Keterangan	Kemampuan Membaca
-----	------------	------------	-------------------

	Diamati		Mampu	Tidak
1	MBH	Membedakan bentuk huruf	√	
2	MHVK	Membedakan huruf vocal dan konsonan		√
3	MHMSK	Mengeja huruf menjadi suku kata	√	
4	MHMK	Mengeja huruf menjadi kata		√
5	MKMK	Membaca kata menjadi kalimat	√	
6	MTRSSB	Mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi		√
7	MMKYD	Memahami makna kata yang diucapkan	√	

Untuk menganalisa minat belajar siswa dalam pembelajaran dilakukan pengamatan pada setiap akhir kegiatan. Sedangkan analisa minat belajar siswa terdiri dari (1) situasi pembelajaran kondusif (2) antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran, (4) siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti, (5) masing-masing kelompok aktif berdiskusi, (6) masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, (7) mengikuti tes membaca.

Observer mengamati proses belajar membaca permulaan yang memfokuskan pada penguasaan membaca. Dalam penelitian ini pengamat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I, baik kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dipertahankan pada siklus berikutnya. Sedangkan kekurangan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian yang dikumpulkan adalah lembar pengamatan oleh peneliti, ceklist dari observer. Hasil observasi dibahas oleh peneliti bersama observer pada akhir kegiatan untuk memperoleh gambaran dari dampak hasil pembelajaran dan selanjutnya jika ada hal-hal yang harus diperbaiki, dilakukan perbaikan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Adapun hasil observasi kemampuan membaca siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Guru Dalam Mengamati Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Membaca													
		MBH		MHVK		MHMSK		MHMK		MKMK		MTRSSB		MMKYD	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Indi Aunullah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Abd. Hafid	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
3	Ach. Muhejir	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
4	Ahmad Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
5	Ainun Marini	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-
6	Ali Mahbub	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√

7	Anisatul Fahiroh	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√
8	Arrodatul Jannah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Fa'iqotul Jannah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
10	Istianah	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-
11	Izul Umam	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
12	Izzetul Affal	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
13	Moh. Shohibul Umam	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
14	Mohammad Nasih	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
15	M. Romadon	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
16	Mufarrohah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
17	Muhammad Afif	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√
18	Muhammad Farid	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	-
19	M. Wildan Alfarisi	-	√	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-
20	Nor Rahmadani	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√
21	Nurul Faizah	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-
22	Nurul Hidayah	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
23	Parrohatur Rohmah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
24	Roisul Jannah	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
25	Rosikhotun Ulumiyah	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
26	Shofwatun Nisak	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
27	Siti Muzeyyenah	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
28	Siti Rohmah	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
29	Werdetul Jennah	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
30	Wilda Nuril Izzati	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-
31	Zaipulla	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√
Jumlah		16	15	17	14	16	15	18	13	18	13	15	16	15	16
Persentase		52%	48%	55%	45%	52%	48%	60%	40%	60%	40%	48%	52%	48%	52%

Hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah sejumlah 16 atau 52% siswa mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 55% atau 17 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 52% atau 16 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 18 atau 60% siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 18 atau 60% siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 15 atau 48% siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 15 atau 48% siswa mampu memahami makna kata.

Adapun ketidakmampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus I adalah sejumlah 15 atau 48% siswa tidak mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 14 atau 45% siswa tidak mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 15 atau 48% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 13 atau 40% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 13 atau 40% siswa tidak mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 16 atau 52% siswa tidak mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 16 atau 52% siswa tidak mampu memahami makna kata.

Siklus II

Adapun hasil lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Guru Dalam Mengamati Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Membaca
-----	------------	-----------------------------

		MBH		MHVK		MHMSK		MHMK		MKMK		MTRSSB		MMKYD	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Indi Aunullah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
2	Abd. Hafid	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-
3	Ach. Muhejir	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-
4	Ahmad Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Ainun Marini	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-
6	Ali Mahbub	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√
7	Anisatul Fahiroh	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√
8	Arrodatul Jannah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Fa'iqotul Jannah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
10	Istianah	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
11	Izul Umam	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-
12	Izzetul Affal	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
13	Moh. Shohibul Umam	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
14	Mohammad Nasih	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
15	M. Romadon	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
16	Mufarrohah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
17	Muhammad Afif	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
18	Muhammad Farid	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
19	M. Wildan Alfarisi	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
20	Nor Rahmadani	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
21	Nurul Faizah	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
22	Nurul Hidayah	√	-	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
23	Parrohatur Rohmah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
24	Roisul Jannah	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
25	Rosikhotun Ulumiyah	√	-	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
26	Shofwatun Nisak	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
27	Siti Muzeyyenah	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
28	Siti Rohmah	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
29	Werdetul Jennah	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
30	Wilda Nuril Izzati	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
31	Zaipulla	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Jumlah		22	9	22	9	21	10	20	11	21	10	22	9	19	12
Persentase		71%	29%	71%	29%	70%	30%	68%	32%	70%	30%	71%	29%	62%	38%

Hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah sejumlah 22 atau 71% siswa mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 71% atau 22 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 70% atau 21 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 20 atau 68% siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 21 atau 70% siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 22 atau 71% siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 19 atau 62% siswa mampu memahami makna kata.

Adapun ketidakmampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus II adalah sejumlah 9 atau 29% siswa tidak mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 29% atau 22 siswa tidak mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 10 atau 30% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 11 atau 32% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 10 atau 30% siswa tidak mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 9 atau 22% siswa tidak mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 12 atau 38% siswa tidak mampu memahami makna kata.

Siklus III

Adapun hasil lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Guru Dalam Mengamati Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus III

N o.	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Membaca													
		MBH		MHVK		MHMSK		MHMK		MKMK		MTRSSB		MMKYD	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Indi Aunullah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Abd. Hafid	-	√	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
3	Ach. Muhejir	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4	Ahmad Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Ainun Marini	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
6	Ali Mahbub	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
7	Anisatul Fahiroh	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
8	Arrodatul Jannah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Fa'iqotul Jannah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
10	Istianah	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
11	Izul Umam	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-
12	Izzetul Affal	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13	Moh. Shohibul Umam	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
14	Mohammad Nasih	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
15	M. Romadon	-	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
16	Mufarrohah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17	Muhammad Afif	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
18	Muhammad Farid	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19	M. Wildan Alfarisi	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-
20	Nor Rahmadani	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
21	Nurul Faizah	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
22	Nurul Hidayah	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
23	Parrohatur Rohmah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
24	Roisul Jannah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
25	Rosikhotun Ulumiyah	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
26	Shofwatun Nisak	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
27	Siti Muzeyyenah	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

28	Siti Rohmah	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
29	Werdetul Jennah	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
30	Wilda Nuril Izzati	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
31	Zaipulla	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
Jumlah		26	5	27	4	27	4	25	6	25	6	27	4	26	5
Persentase		85%	15%	88%	12%	88%	12%	82%	18%	82%	18%	88%	12%	85%	15%

Hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III adalah sejumlah 26 atau 85% siswa mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 88% atau 27 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 88% atau 27 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 25 atau 82% siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 25 atau 82% siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 27 atau 88% siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 26 atau 85% siswa mampu memahami makna kata.

Adapun ketidakmampuan siswa dalam membaca permulaan pada siklus III adalah sejumlah 5 atau 15% siswa tidak mampu membedakan bentuk huruf, sebanyak 4 atau 12% siswa tidak mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, sejumlah 4 atau 12% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi suku kata, sebanyak 6 atau 18% siswa tidak mampu mengeja huruf menjadi kata, sejumlah 6 atau 18% siswa tidak mampu membaca kata menjadi kalimat, sebanyak 4 atau 12% siswa tidak mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 5 atau 15% siswa tidak mampu memahami makna kata.

PEMBAHASAN

Berawal dari kondisi yang membosankan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal tersebut siswa terjadi pada siswa UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang berjumlah dari 31 orang. Awal diketahui persentase kemampuan membaca permulaan hanya sejumlah 5 atau 15% siswa yang dapat membaca dengan lancar dan baik, sedangkan 21 atau 85% siswa masih sangat kurang dalam hal membaca. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Kemudian setelah dilakukan penelitian, maka hasilnya adalah bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan sebagai berikut.

Adapun hasil pengamatan siklus I pada aspek membedakan bentuk huruf diketahui sejumlah 16 atau 52% siswa, pada siklus II meningkat menjadi sejumlah 22 atau 71% siswa, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi sejumlah 26 atau 85% siswa mampu membedakan bentuk huruf. Kemudian hasil pengamatan pada aspek membedakan huruf vocal dan konsonan pada siklus I sebanyak 17 atau 55% siswa, pada siklus II menjadi sebanyak 22 atau 71% siswa, kemudian pada siklus III menjadi sebanyak 27 atau 88% siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan. Dalam aspek mengeja huruf menjadi suku kata pada siklus I sejumlah 16 atau 52%, kemudian pada siklus II menjadi sejumlah 21 atau 70% siswa, dan siklus III meningkat menjadi sejumlah 27 atau 88% siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata. Sedangkan pada aspek mengeja huruf menjadi kata pada siklus I sebanyak 18 atau 60% siswa, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebanyak 20 atau 68% siswa, kemudian meningkat pada siklus III menjadi sebanyak 25 atau 82% siswa mampu mengeja huruf menjadi kata. Adapun pada aspek membaca kata menjadi kalimat pada siklus I sejumlah 18 atau 60% siswa, kemudian

meningkat pada siklus II menjadi sejumlah 21 atau 70% siswa, kemudian meningkat pada siklus III menjadi sejumlah 25 atau 82% siswa mampu membaca kata menjadi kalimat. Dalam aspek mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi pada siklus I sebanyak 15 atau 48%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebanyak 22 atau 71% siswa, kemudian meningkat pada siklus III menjadi sebanyak 27 atau 88% siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi. Selanjutnya pada aspek memahami makna kata pada siklus I sejumlah 15 atau 48% siswa, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sejumlah 19 atau 62% siswa, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi sejumlah 26 atau 85% siswa mampu memahami makna kata.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan ini maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan siswa kelas 1 UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka berdasarkan hasil tersebut maka siklus diberhentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu dari siklus I, II dan III diketahui bahwa siswa dapat membaca permulaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I dalam aspek mampu membedakan bentuk huruf ditunjukkan dengan 52% siswa, siklus II menjadi 71% siswa, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 85% siswa. Selanjutnya pada aspek mampu membedakan huruf vocal dan konsonan pada siklus I sebanyak 55% siswa, siklus II menjadi 71% siswa, dan siklus III meningkat menjadi 88% siswa. Adapun pada aspek mampu mengeja huruf menjadi suku kata pada siklus I sejumlah 52% siswa, siklus II menjadi 70% siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 88% siswa. Sedangkan pada aspek mampu mengeja huruf menjadi kata pada siklus I sebanyak 60% siswa, pada siklus II menjadi 68% siswa, kemudian pada siklus III menjadi 82% siswa. Selanjutnya pada aspek mampu membaca kata menjadi kalimat pada siklus I sejumlah 60% siswa, dalam siklus II menjadi 70% siswa, dan pada siklus III menjadi 82% siswa. Kemudian pada aspek mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi pada siklus I sebanyak 48% siswa, kemudian pada siklus II menjadi 71% siswa, dan pada siklus III menjadi 88% siswa. Dalam aspek mampu memahami makna kata pada siklus I sejumlah 48% siswa, kemudian siklus II menjadi 62% siswa, dan siklus III meningkat lagi menjadi 85% siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diurai ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Mandung 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Dari kesimpulan ini maka dapat diberikan saran bahwa penerapan pembelajaran kooperatif bisa digunakan pada kelas lain. Sekolah dapat memanfaatkan penelitian sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan di sekolah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian, 2016. Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudah Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 P-ISSN : 2541-3686. hlmn. 94.
- Andriani, Septi dan Elhefni. 2015. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Madrasah Intidaiyah Quraniah VIII Palembang). 1: 153.

- Depdiknas. 2007. *Program Pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas 1 Semester 1 & 2*. BP. Karya Mandiri.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahayu. 2012. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas Tidak Diterbitkan.
- Sudirman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak berkesulitan Belajar*.